

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut :

Secara administratif dahulunya Binjai pernah menjadi bagian dari wilayah Kesultanan Langkat dan Deli, dua kesultanan Melayu yang secara genealogis dibangun orang Karo pada sekitar abad ke 17 M. Sesuai dengan catatan dari Jhon Anderson, dekat tepi sungai Bingai ada sebuah perkampungan yang dihuni sebanyak 50 kepala rumah tangga yang sudah ada paling tidak pada tahun 1823, sebelum adanya perkebunan yang dibuka oleh pemerintah colonial Binjai sudah menjadi salah satu daerah yang penghasilan perkebunannya adalah lada kemudian menjadi komoditas ekspor sampai ke Penang.

Adanya aktivitas perkebunan yang masuk pada tahun 1864 dan meningkat, hingga pada 1876 sudah ada sekitar 40 perkebunan yang beroperasi di Deli/Sumatera Timur. Membuat daerah Binjai ini mengalami perubahan ekonomi dan sejalan dengan perkembangan ekonomi di Sumatera Timur. Setelah berakhirnya pemberontakan Datuk-Datuk Sunggal di Timbang Langkat pada akhir 1872, mulai dibuka perkebunan tembakau di sekitar Binjai. Kemudian perkebunan-perkebunan Tanjung Jati, Kuala Begumit, Kuala Mencirim, dan Binjai Estate dibuka pada tahun 1884. Selanjutnya pada tahun 1875 dibuka perkebunan Sungai Beras. Hingga pada tahun 1879 telah ada perkebunan-perkebunan tembakau di sekitar Binjai termasuk Timbang Langkat. Setelah berkembangnya perkebunan ini, pada tahun 1881 diperoleh konsesi pembukaan jalan-jalan transportasi darat dan pembukaan ijin Kereta Api oleh direksi *Deli Mij* (tuan Cremer) dengan nama *Deli*

*Spoorweg Maatschappij* atau biasa di singkat dengan DSM. Hal ini tidak terlepas dari asal mula dari nama kota Binjai sendiri. Setelah adanya aktivitas perkebunan di Binjai masuklah orang-orang Cina, Keling(Tamil), Jawa, Belanda, Inggris, Amerika, dsb. Namun Jawa dan Cina adalah etnis yang paling banyak mendiami wilayah ini (breman,1977: 26).

Mata pencahariannya, orang Eropa itu sebagai pengusaha perkebunan dan pegawai pemerintahan. Sedangkan penduduk Timur Asing seperti Cina, ada yang sengaja didatangkan sebagai kuli perkebunan orang Eropa untuk mempertahankan kualitas hasil perkebunan. Namun ada pula sebagai pedagang di pusat-pusat kota, tukang bangunan, dokter, dsb. Untuk orang Keling (Tamil) ada yang diantaranya sebagai kuli perkebunan dan ada juga sebagai pemelihara hewan ternak Sedangkan penduduk pribumi memiliki jenis mata pencaharian yang berbeda-beda. Etnis Jawa didatangkan untuk sebagai kuli kasar di perkebunan milik orang Eropa, yaitu tugasnya membuka lahan untuk dijadikan perkebunan. Etnis Melayu sendiri merupakan dari Keluarga Sultan dimana sebagian besar pekerjaannya mengutip cukai pada hasil pertanian dan dagangan masyarakat lainnya, untuk Etnis Karo dan Mandailing, bermata pencaharian pedagang dimana pada masa itu mereka sudah membuka ladang lada, gambir, dsb.

Dengan dijadikannya binjai menjadi *gementee* menjadikan pemerintah yang berkuasa berusaha memajukan fasilitas-fasilitas infrastruktur yang baik untuk penduduk Binjai. Seperti, adanya kantor Inspektur Deli Maatschappij, alat transportasi (Sado, *onthel*, mobil fiat, gerobak sapi dan gerobak dorong), masjid bersejarah, penjara Binjai, rumah apotekker, alun-alun, rumah dokter, terbukanya perusahaan kereta api Deli Maatschappij, aktivitas pasar , rumah potong hewan, pos polisi, kantorkejaksaan, mobil layanan dinas sampah, gedung kerapatan, tempat pengadilan/landraad, kantor pos dan telegraaf, fasilitas kesehatan (rumah sakit bangkattan), jaringan air bersih dan listrik, jalan dan jembatan, aktivitas perkebunan

tembakau, fasilitas pendidikan (sekolah eropa), kediaman masyarakat asing. Segala hal yang mendapat pengaruh dari kebijakan pemerintah masa itu sangat mempengaruhi kediupan masyarakat Binjai. Hal ini dapat dinarasikan melalui foto-foto yang terbit dari *Website* Digital Collections Leiden University Libraries.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diambil penulis dari hail penelitian diatas adalah sebagai berikut :

1. Sejarah Binjai dan peninggalan-peninggalannya merupakan bagian dari sejarah perkebunan Deli dan sejarah Indonesia. Namun pada kenyataannya sangat sulit menemukan nama Binjai dalam tulisan lingkup kesejarahan nasional ataupun historiografi Indonesia. Harapan kedepannya masyarakat serta pihak akademisi bahu-membanhu melakukan usaha-usaha publisitas dalam rangka memperkenalkan sejarah Binjai ke khalayak ramai
2. Foto-foto yang terbit dari *Website* Digital Collections Leiden University Libraries merupakan sumber sejarah. Potret kehidupan masyarakat Binjai dapat diketahui dengan adanya tulisan yang menarasikan sebuah foto-foto.